BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia memiliki kebutuhannya masing-masing, yang harus dipenuhi oleh manusia itu sendiri. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan seorang manusia dalam hidupnya. Kebutuhan tersebut bisa diperoleh dengan cara memiliki atau menikmatinya (Sondang, 2012:75). Seseorang akan membutuhkan teman, kekasih, anak dan bentuk hubungan berdasarkan perasaan lainnya. Menurut Abraham Maslow (1954: 80-90) kebutuhan seseorang dibagi menjadi dua jenis yaitu *deficit needs* dan *being needs*. *Deficit needs* dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan cinta dan kasih sayang dan kebutuhan akan dihargai. Adapun *being needs* adalah kebutuhan aktualisasi diri. Abraham Maslow menyebut *deficit needs* dan *being needs* dengan hirarki kebutuhan.

Pada prinsipnya pembagian kebutuhan menurut Maslow di atas berdasarkan realita kehidupan sehari-hari, terutama kebutuhan cinta dan kasih sayang. Dalam kehidupan sehari-hari, kebutuhan ini dapat berbentuk keinginan untuk menikah, memiliki keluarga dan menjadi bagian dari kelompok atau masyarakat. Sehubungan dengan kebutuhan cinta dan kasih sayang, setiap individu dalam memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayang tidak semudah yang dikira. Individu tersebut harus berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya. Jika seorang individu hanya berdiam diri dan tidak mau berusaha, maka

kebutuhannya tidak akan terpenuhi. Disamping itu, dalam usaha pemenuhan kebutuhannya, seorang individu akan mengahadapi berbagai hambatan, baik hambatan dari luar maupun dari dalam. Hambatan dari dalam berupa tekanan dari diri sendiri. Sedangkan hambatan dari luar adalah keluarga, teman dan lingkungan sekitar. Dalam hubungannya dengan itu, penulis menemukan ilustrasi masalah yang berhubungan hirarki kebutuhan berupa kehilangan kebutuhan cinta dan kasih sayang dalam novel "*A Husband's Wicked Ways"* yang direpresentasikan pada sebuah tokoh utama bernama Aurelia. Novel ini menceritakan tentang percintaan, kehilangan dan pemulihan atas hilangnya cinta dan kasih sayang pada tokoh Aurelia.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan gagasan Abraham Maslow hanya pada tingkat kebutuhan cinta dan kasih sayang *(love and belongingness needs)* terhadap tokoh utama yaitu Aurelia Farnham. Hal ini disebabkan Aurelia membutuhkan rasa cinta dan kasih sayang dari orang lain, setelah kematian suaminya. Dalam novel ini tergambar jelas usaha dan hambatan yang Aurelia hadapi, untuk memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayangnya. Kondisi yang dialami Aurelia ini menunjukan gejala yang disebut Abraham Maslow (2010:74) keinginan dimiliki dan memiliki serta ingin dicintai dan mencintai.

Dalam menganalisis kebutuhan cinta dan kasih sayang, penulis menggunakan metode *showing* dan *telling* (Minderop, 2005). Metode *showing* digunakan untuk melihat bagaimana pemaparan tokoh oleh si pengarang. Sedangkan, metode *telling* digunakan untuk memahami dan menghayati watak para tokoh melalui *dialog* dan *action.*

Selain itu, penulis berfokus pada dua unsur intrinsik dalam karya sastra. Unsur intrinsik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tokoh dan latar. Tokoh merupakan unsur intrinsik yang membangun sebuah karya sastra. Latar adalah tempat atau waktu yang melatarbelakangi cerita dari sebuah karya fiksi.

Berkenaan dengan topik penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan Garnis (2011) berjudul, "Pencarian Aktualisasi diri yang tercermin dalam tokoh Becky pada novel *Vanity Fair* karya William Thackeray". Penelitian ini, berfokus pada pencarian aktualisasi diri pada tokoh utama yang bernama Becky dengan menggunakan teori hirarki kebutuhan yaitu *being needs* berupa aktualisasi diri dari Abraham Maslow. Yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penulis hanya berfokus pada salah satu aspek hirarki kebutuhan Maslow yaitu *deficit needs*, berupa kebutuhan cinta dan kasih sayang pada tokoh Aurelia.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, membuat penulis membahas topik tentang hirarki kebutuhan berupa usaha dan hambatan tokoh utama dalam memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayangnya. Dengan demikian, penulis memilih judul "Usaha Dan Hambatan dalam Memenuhi Kebutuhan Cinta dan Kasih Sayang pada Tokoh Aurelia Dalam Novel *A Husband's Wicked Ways* Karya Jane Feather".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Usaha apa sajakah yang dilakukan Aurelia untuk memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayang pada novel *A Husband's Wicked Ways* karya *Jane Feather*?
2. Hambatan apakah yang dihadapi Aurelia dalam usaha memenuhan kebutuhannya yang hilang pada novel *A Husband's Wicked Ways* karya *Jane Feather*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan usaha-usaha yang dilakukan Aurelia untuk memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayang dalam novel *A Husband's Wicked Ways* karya Jane Feather.
2. Menjelaskan hambatan yang dialami Aurelia untuk memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayang dalam novel *A Husband's Wicked Ways* karya Jane Feather.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini bisa menjadi salah satu rujukan bagi peneliti selanjutnya, untuk bisa membahas tentang kebutuhan-kebutuhan lainnya tidak hanya sebatas cinta dan kasih sayang.

Secara praktis, penulis memperoleh pengetahuan dan wawasan bahwa untuk memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayang harus ada usaha yang maksimal untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Jika tidak ada usaha sedikitpun, maka siapapun tidak bisa memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayangnya. Dalam usaha memenuhi kebutuhan tersebut, seorang individu akan dihadapkan dengan hambatan. Hambatan itu harus bisa dihadapi, sehingga seorang individu akan berhasil memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayang.

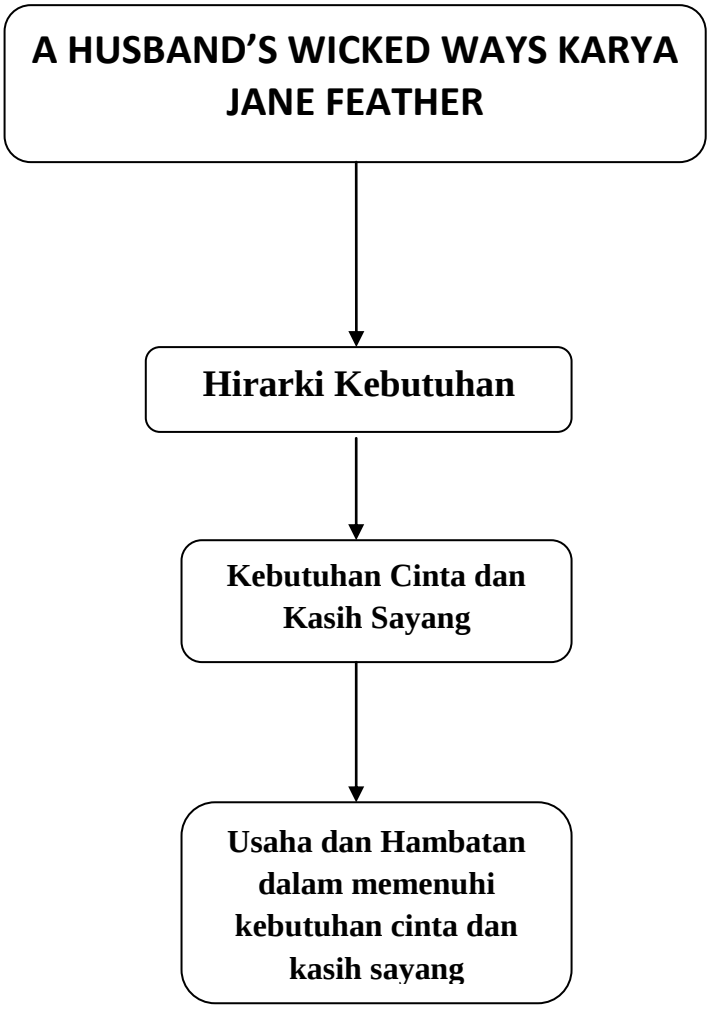
1.5 Kerangka Pemikiran

Aurelia sebagai tokoh utama dalam novel *A husband's Wicked Ways*, kehilangan kebutuhan berupa cinta dan kasih sayang setelah kematian suaminya. Dalam menganalisis permasalahan yang dihadapi Aurelia, penulis menggunakan pendekatan psikologi humanistik. Pendekatan psikologi humanistik adalah suatu pendekatan multifaset terhadap pengalaman dan tingkah laku manusia yang memusatkan perhatian pada keunikan dan aktualisasi diri manusia. Pendekatan multifaset maksudnya psikologi humanistik dapat dimengerti dalam tiga ciri utama.. Menurut Goble (1971:90) pendekatan psikologi humanistik juga melengkapi aspek dasar-aspek dasar dari aliran psikoanalisis dan behaviorisme

dengan memasukan aspek positif yang mentukan cinta, kreatifitas, nilai makna dan pertumbuhan pribadi.

Tokoh Aurelia dilihat melalui metode *showing* dan *telling* yang menunjukan gejala hirarki kebutuhan yang dikemukan oleh Maslow. Gejala yang ditunjukan oleh Aurelia adalah rasa kehilangan cinta dan kasih sayang yang selama ini ia dapatkan dari suaminya. Rasa kehilangan itu disebabkan oleh kematian suaminya. Meskipun Aurelia memiliki teman disekelilingnnya, ia tetap membutuhkan cinta dan kasih sayang dari orang lain yang mencintai dan dicintainya yaitu pasangan hidupnya. Selain metode *telling* dan *showing* yang dipakai di atas, ada unsur intrinsik lainya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu latar. Latar adalah tempat atau waktu yang melatarbelakangi cerita dari sebuah karya fiksi. Latar mempengauhi bagaimana Aurelia dapat memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayang yang hilang dari dirinya.

Untuk memperjelas bagaimana penulis menganalisis gejala kehilangan cinta dan kasih sayang terhadap tokoh Aurelia dalam novel *A Husband's Wicked Ways* penulis menggambarkan kerangka pemikirian sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kerangka Penelitian